

## EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

( Studi Kasus : Masjid Agung Syuhada Polewali Mandar )

**Muhammad Nusr**

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar  
muh.nusr@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengelolaan keuangan secara hukum Islam oleh para pengurus masjid Agung Syuhada, serta bagaimana mengungkapkan dan melaporkan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid dan apakah para pengurus masjid menjalankan pengelolaan keuangan masjid secara akuntabel kepada para jamaah. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang didapatkan langsung dengan narasumber yaitu para pengurus masjid dan jamaah Masjid Agung Syuhada'. Sumber data diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa yang digunakan yakni *Logic Analytic*, yakni menyesuaikan berbagai hasil pengamatan dengan wawancara dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah praktek akuntansi yang digunakan di Masjid Agung Syuhada' yang sangat sederhana, namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah diberikan oleh para jamaah untuk mengelola keuangan masjid dengan baik kepada para pengurus. Walaupun jamaah sudah sangat percaya dengan para pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pencatatannya. Selain itu, aturan hukum dari ajaran islam harus menjadi dasar standar dalam menjalankan akuntabilitas.

Kata Kunci : Efektifitas, Perspektif Islam.

### I. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah saw masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.. setidaknya ada empat fungsi masjid : 1). Fungsi Teologis, yaitu tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan total kepada Allah SWT. 2) Fungsi Peribadatan (*ubudiyah*) masjid. 3) Fungsi etik, moral, dan sosial. 4) Fungsi keilmuan dan pendidikan.

Masjid pertama yang didirikan Rasulullah Saw saat tiba di Yatsrib (Madinah) dalam peristiwa hijrah, masjid pertama yang didirikan Oleh Rasulullah dan para sahabatnya yaitu Masjid Quba, yang hingga kini masih berdiri kokoh di Kota Madinah, Arab Saudi. Setelah Masjid Quba, Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya mendirikan Masjid Nabawi pada 18 Rabiul Awal tahun pertama Hijriah. Masjid Nabawi bisa dikatakan "menyatu" dengan kediaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, bentuk Masjid Nabawi

sangat sederhana, yakni berdinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah kiblat, yaitu *Bayt Al-Maqdis*.<sup>1</sup>

Semakin kompleks dan pelik permasalahan masyarakat, menuntut masjid sebagai pusat peradaban dapat mengakomodir kebutuhan sosial. Dari itu dibutuhkannya manajemen dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan masjid secara profesional dan berpandangan ke depan adalah salah satu cara untuk merebut kembali kejayaan Islam yang sempat dirampas oleh negara barat. Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan.<sup>2</sup>

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional.

Dimasa pemerintahan Bupati H.A. Hasan Manggabarani telah berdiri masjid bernama Al Abrar yang terletak di Kompleks Pekkabata. Tetapi dalam pengembangan masjid itu oleh bupati H. Abdullah Majid pada tahun 1975 telah membebaskan sebidang tanah untuk membangun masjid raya di Polewali waktu itu. Disitulah sebagai cikal bakal berdirinya masjid syuhada namun tidak sempat selesai karena terkendala sesuatu hal. Dan pada masa pemerintahan bupati Letkol. S.Mengga pada tahun 1982 barulah tanah tersebut di bangun Masjid Raya Syuhada yang diresmikan pada tahun 1985, kemudian di masa pemerintahan Bupati H. Andi Ali Baal Masdar melihat kondisi masjid yang sudah mulai retak (rusak). Maka pada 27 Juni 2007 dilakukanlah rehab total dan akhirnya berdirilah Masjid Agung Syuhada yang di resmikan tanggal 29 Desember 2013 oleh Bupati H. Andi Ali Baal Masdar<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengelolaan keuangan masjid Agung Syuhada kabupaten Polewali Mandar.?Apakah pengelolaan keuangan masjid Agung Syuhada sesuai dengan hukum Islam?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan Masjid Agung Syuhada dalam pengembangan sumberdaya manusianya dan untuk mengetahui apakah pegelolaan keuangan Masjid Agung Syuhada sudah sesuai dengan hukum Islam?

Sedangkan kegunaannya untuk mengetahui fungsi-fungsi masjid dan mngambil pelajaran yang dalam tatanan kepengurusan masjid karna masjid adalah cetakan para intelektual muslim dan muslimat serta sebagai langkah dalam mengetahui sejauh mana pranan Mesjid Agung Syuhada terhadap pembinaan jama'ah serta cara pengelolaan keuangannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Pengelolaan Masjid

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> (21 Desember 2017)

<sup>2</sup> Sofyan Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h.6.

<sup>3</sup> <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/122135/> (21 Desember 2017)

populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

#### 1. Proses Pengelolaan Keuangan

Muchdarsyah Sinungan menekankan pada penyusunan rencana (*planning*) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of business*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola<sup>5</sup>

#### 2. Unsur Pengendalian Keuangan

- a. Penanggung Jawab Keuangan
- b. Anggaran
- c. Kebijakan
- d. Pelaporan
- e. Pencatatan
- f. Prosedur
- g. Personalia
- h. Audit Internal

#### 3. Lalu Lintas Keuangan

- a. Pengumpulan.
- b. Pemasukan dan pengeluaran.
- c. Pengawasan.

Aktivitas pengumpulan dana oleh bidang dana dan perlengkapan maupun pengelolaan dana oleh bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan antara lain melalui:

1. Lembar bukti. Beberapa lembar bukti yang bisa digunakan antara lain: kwitansi, nota, deklarasi, kupon dan lain sebagainya.
2. Lembar informasi. Informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh bidang dana dan perlengkapan maupun bendahara.
3. Papan pengumuman. Informasi keuangan ta'mir masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.
4. Laporan rutin. Pengurus bidang dana dan perlengkapan maupun bendahara menyampaikan laporan rutin pengelolaan dana pada forum rapat umum maupun laporan tahunan pengurus. Juga disampaikan dalam laporan pertanggungjawaban pengurus pada saat musyawarah jama'ah.
5. Forum/lembaga pengawas. Beberapa forum atau lembaga yang bisa melakukan pengawasan secara langsung adalah:
  - a. Rapat umum.
  - b. Rapat pleno.
  - c. Majelis syura.
  - d. Musyawarah jama'ah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu : Yogyakarta. (2011). h. 26

<sup>5</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/manajemen\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/manajemen_keuangan)

<sup>6</sup> Makmurkanlah Masjidmu <http://takmir-alhijrah.blogspot.com> (23,02,2017)

#### 4. Tugas Pengelolaan Keuangan

Tugas pengelola keuangan antara lain:

- a. Manajemen untuk perencanaan perkiraan
- b. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya
- c. Manajemen kerjasama dengan pihak lain
- d. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya<sup>7</sup>

#### **B. Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Perspektif Islam**

##### 1. Pengelolaan Keuangan Takmir Masjid

Pedoman pengelolaan keuangan ta'mir masjid mengatur keuangan organisasi yang meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan maupun lalu lintas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik.

##### 2. Pemberdayaan Umat di Bidang Ekonomi

Dalam usaha mencapai falah menuntut adanya suatu strategi sebagai suatu instrumen untuk mewujudkannya. Strategi pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan ekonomi umat. Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan" karena power bukan sekadar "daya", tetapi juga "kekuasaan" sehingga kata "daya" tidak saja bermakna "mampu", tetapi juga "mempunyai kuasa".

Sementara, menurut Jim Ife Pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, sehingga mereka dapat menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Menurut Gunawan Sumohadiningrat pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan kesadaran, tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>8</sup>

Artinya, dalam pemberdayaan ada proses yang menjadikan masyarakat berdaya dengan kemampuan yang dimiliki, dengan support atau dukungan dari pihak lain. Logikanya, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan memiliki kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Akhirnya, pemberdayaan akan menciptakan dan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan dalam hidupnya. Karena manusia yang dapat memajukan pilihan-pilihan dalam hidupnya adalah manusia yang berkualitas. Sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk menjadikan manusia lebih berkualitas dari sebelumnya. Michael Sheraden mengungkapkan setidaknya ada tiga bidang pemberdayaan, yaitu:<sup>9</sup>

Pertama, asset manusia (*human asset*), berkait erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusia (SDM). *Human capital* ini termasuk pada golongan asset tidak nyata. *Human asset* secara umum meliputi *intelegencia*, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Usaha-usaha untuk

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: IIIT, 2003), Edisi Kedua, h. 38-40

<sup>8</sup> Gunawan SUMahadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), h. 165.

<sup>9</sup> Ismet Firdaus dan Ahmad Zaki, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), h. 226.

meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan output yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kedua, pemberdayaan asset keuangan (*financial assets*). Meliputi modal produksi berupa tanah, bangunan, mesin produksi, dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi pelaku ekonomi adalah sulit mendapatkan modal untuk usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank, menjadikan sulitnya dana usaha terealisasi.

Ketiga, pemberdayaan asset sosial (*social asset*). Yaitu meliputi keluarga teman, kolega, jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit, dan tipe asset lainnya.

### 3. Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yang berarti suatu organisasi atau kumpulan beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Kategori organisasi nirlaba adalah lembaga keagamaan, organisasi kesejahteraan sosial, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat.<sup>10</sup>

Maka, manajemen keuangan yang digunakan adalah manajemen keuangan lembaga/organisasi nirlaba. Akuntabilitas publik dibutuhkan dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan masyarakat banyak (umat). Akuntabilitas publik merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*). Akuntabilitas berbeda dengan konsep resposibilitas. Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam resposibilitas. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk rnempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Sedangkan resposibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan member penilaian. Namun demikian, tuntutan akuntabilitas harus diikuti dengan pemberian kapasitas untuk melakukan keleluasaan dan kewenangan. Akuntanbilitas publik terdiri dari akuntabilitas vertical dan akuntabilitas horisontal. Akuntabilitas vertical merupakan akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan.

Manajemen keuangan meliputi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementing*), pengendalian (*controlling*), dan pengawasan

---

<sup>10</sup> Pahala Nainggolan, *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*, (Yogyakarta: Amadeus, 2005), h.3.

(*monitoring*) sumber-sumber daya keuangan (*financial resources*) suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya (*objectives*).<sup>11</sup> Manajemen keuangan meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Mengelola Sumber Daya yang Langka
- b. Mengelola Resiko
- c. Mengelola Organisasi secara Strategis

### C. Masjid

#### 1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada-sujudan*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, atau tempat sujud.<sup>12</sup>

Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah menjadi *masjidun (isim makan)* artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Diartikan sebagai tempat sujud, masjid mengandung arti general, yaitu dipersamakan dengan bumi. Sebagaimana pesan dari Rasulullah saw yang berarti: “setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud.”<sup>13</sup>

Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.<sup>14</sup>

Pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, zikir kepada Allah SWT, dan untuk hal-hal yang berhubungan dakwah Islamiyah”. Masjid secara umum seringkali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman Nabi, masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan.

#### 2. Tujuan Masjid.

Dengan semangat tinggi, masjid yang kita bangun secara bergotong-royong, saling membantu, berkorban menyalurkan harta shadaqah, infak dan wakaf demi berdirinya masjid bangunan suci Allah SWT dan tanpa memandang kaya, miskin atau golongan, masjid-masjid dapat berdiri dengan megahnya, layaknya kawasan taman-taman surga nan indah dan damai. Hendaknya masjid jangan sampai sepi dalam syi’ar atau kegiatannya. Olehnya itu masjid adalah tempat ibadah, pembelajaran, tempat bermusyawarah asrama dan lain-lain.

#### 3. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen)

---

<sup>11</sup>Terry Lewis, *Practical Financial Management for NGOs: A Course Handbook Getting Basic Right, Taking the Fear Out Finance*, alih bahasa Hasan Bachtiar, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3.

<sup>12</sup> Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press; 1996), h. 1. lihat juga Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 16.

<sup>13</sup> *Hadist Riwayat Muslim, lihat Moh E Ayub, Manajemen, h. 1*

<sup>14</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 61.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. Idarah binail maadiy (*physical management*)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (*functional management*)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

4. Management Kepengurusan

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Memilih dan menyusun pengurus.
- b. Penjabaran program kerja.
- c. Rapat dan notulen.
- d. Kepanitiaan.
- e. Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- f. Laporan pertanggungjawaban pengurus.
- g. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- h. Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- i. Yayasan masjid.

5. Management Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Penganggaran.
- b. Pembayaran jasa.
- c. Laporan keuangan.
- d. Dana dan bank.

6. Management Dana dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas ta'mir masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber yang memungkinkan, di antaranya adalah:

- a. Dana pemerintah.
- b. Donatur tetap.
- c. Donatur bebas.
- d. Kotak amal dan kaleng jum'at.
- e. Jasa, dan
- f. Ekonomi.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *fenomenologi*. Penelitian ini melibatkan data kualitatif. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni masjid yang telah dipilih oleh peneliti. Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian dalam waktu tertentu sehingga

diperoleh gambaran utuh tentang efektivitas pengelolaan keuangan masjid, selain itu juga dilakukan wawancara secara tidak terstruktur selama proses pengamatan langsung tersebut. Metode Pengumpulan Data guna memperoleh data yang akurat, tepat dan jelas penyusun ini menggunakan:

### 1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui :

- a) Observasi
- b) Wawancara (Interview)
- c) Studi Kepustakaan

### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jadwal, waktu, petunjuk, pelaksana, petunjuk teknis, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti<sup>15</sup>

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Syuhada

Dimasa pemerintahan bupati H.A. Hasan Manggabarani telah berdiri masjid di Kompleks Pekkabata bernama Masjid Al Abrar yang terletak di Kompleks Pekkabata. Tetapi dalam pengembangan masjid itu oleh bupati H. Abdullah Masjid pada tahun 1975 telah membebaskan sebidang tanah untuk membangun masjid Raya di Polewali waktu itu. Disitulah sebagai cikal bakal berdirinya masjid Syuhada namun tidak sempat selesai karena terkendala sesuatu hal. Dan nanti pada masa pemerintahan bupati Letkol. S.Mengga pada tahun 1982 barulah tanah tersebut di bangun masjid Raya Syuhada yang diresmikan pada tahun 1985, kemudian di masa pemerintahan bupati H. Andi Ali Baal Masdar melihat kondisi masjid yang sudah mulai retak (rusak) maka pada 27 Juni 2007 dilakukanlah rehab total dan akhirnya berdirilah masjid Agung Syuhada yang diresmikan tanggal 29 Desember 2013 oleh bupati H. Andi Ali Baal Masdar

### B. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Syuhada

#### 1. Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Syuhada

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di masjid Agung Syuhada` diperoleh keterangan sebagai berikut :

- a. Sumber Dana
  - a. Kas jum'at
  - b. Kas magrib
  - c. Donatur tetap
  - d. Donatur tidak tetap
  - e. Pemerintah daerah
- b. Laporan Keuangan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 231.



Tabel 4.4  
Keadaan kas masjid Agung Syuhada kabupaten Polewali Mandar

No	Tanggal	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran
1	10-03-2017	Saldo jum'at lalu Isi kotak amal jum'at lalu Isi kotak amal magrib Pengeluaran rutin	Rp.185.321.500 4.176.500 2.479.000	600.000
2	07-04-2017	Saldo jum'at lalu Isi kotak amal jum'at lalu Isi kotak amal magrib Pengeluaran rutin Insentif perangkat masjid Perbaikan instalasi listrik	Rp.202.700.000 4.333.000 2.165.000	300.000 13.300.000 380.000,00
		<b>Jumlah</b>	<b>Rp.209.198.000</b>	<b>Rp.13.980.000</b>
<b>Saldo Akhir</b>			<b>Rp. 195.218.000</b>	

## 2. Pengelolaan Keuangan Masjid dan Akuntabilitas Publik

## a. Bentuk Pengelolaan Keuangan Masjid

Bukti penggunaan uang masjid seperti disampaikan oleh bendahara masjid, bapak H. Wali Nono “Penggunaan uang itu disamping untuk pembangunan-pembangunan yang sifatnya kecil atau tidak cukup besar terus sama pemeliharaan yang lainnya. Dalam pembayaran seperti listrik tiap bulan masih ditanggung oleh pemerintah daerah, untuk pengecekan pemeliharaan masjid, kegiatan pengajian jamaah dan fi sabilillah untuk orang luar (kegiatan amal)”.

## b. Akuntabilitas Publik

Seperti yang langsung dikatakan sendiri oleh ketua pengurus “bapak Drs.H.Suaib Hannan, MM. “ dalam setiap bulan bendahara menyetor pelaporan keuangan. Jika ada kejadian atau kesalahan yang bertanggung jawab itu dicari dulu pokok permasalahannya apabila dari pengurus seumpama yaitu yang bertanggung jawab adalah pengurus baik itu ketua, bendahara, petugas yang lain atau sekretaris dan untuk kesalahan yang lain keuangan mungkin seperti hilangnya kotak infak kan tidak bisa disalahkan siapa”.

Bapak Drs.H.Suaib Hannan, MM. menerangkan bahwa dalam mengelola keuangan mesjid diharuskan transparan, akuntabel, kebersamaan, episiensi.

Menurut sebagian pendapat jama'ah system pengelolaan masjid Agung Syuhada transparan, dikarnakan setiap jum'at dan kotak amal kas masjid dihitung di masjid bersama-sama didalam masjid.

## 3. Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Syuhada Menurut Hukum Islam

Menurut Habib Fauzi Bin Ja'far Al Mahdali, beliau sebagai imam masjid Agung Syuhada mengatakan dalam mengelola keuangan masjid secara hukum Islam harus mempunyai sifat-sifat, antara lain:

- a. Benar Jujur
- b. Tanggung Jawab, Kepercayaan
- c. Kecerdikan, Kebijakanaksanaan
- d. Komunikasi, Keterbukaan

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- a. Laporan keuangan harus akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, sederhana, dan mudah dimengerti.
- b. Penggunaan uang dalam laporan keuangan harus mengikuti syarat-syarat apa saja yang diperbolehkannya penggunaan dana masjid tersebut
- c. Laporan itu juga dapat digunakan oleh seluruh pengurus masjid terutama pengambilan keputusan (ketua masjid)

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Menilik dari sisi manajemen syariah :

- a. Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Mahatinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi. Istilah amal saleh tidak semata-mata diartikan 'perbuatan baik' tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Niat yang ikhlas karena Allah
- 2) Tata pelaksanaannya sesuai dengan dengan syariat.
- 3) Dilakukan dengan penuh kesungguhan.

- b. Manajemen syariah adalah struktur organisasi. Adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam surah (Al-An'aam :165,).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Terjemahnya:

*"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggalkan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (al-An'aam:165).*

- c. Manajemen syariah adalah sistem. Sistem syariah yang disusun harus menjadikan perilaku-perilakunya berjalan dengan baik. System adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an da Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yaitu, wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.

Setelah meneliti hasil selama wawancara pengurus masjid Agung Syuhada, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan masjid Agung Syuhada sesuai dengan hukum Islam.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Sistem Pengelolaan masjid Agung Syuhada dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pencatatannya. Selain itu, aturan hukum dari

ajaran islam harus menjadi dasar standar dalam menjalankan akuntabilitas. Akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid disadari oleh para pengurus Masjid memiliki peran yang sangat penting.

Walaupun metode pencatatan laporan keuangan yang dipakai masih sederhana (contoh laporan keuangan tersebut disajikan dalam lampiran), namun pencatatan tersebut sebagai bukti akan aliran kas masjid dan juga sebagai bukti kinerja para pengurus dalam bentuk pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan. Dengan pencatatan yang baik maka diharapkan semua jama'ah dapat memahami catatan yang dibuat dan menghindarkan dari berbagai hal-hal negatif yang mungkin terjadi. Masjid juga harus berfungsi sebagai pusat perencanaan dan manajemen pengembangan ekonomi dan bisnis umat.

2. Pengelolaan keuangan masjid Agung Syuhada sesuai dengan hukum Islam dikarenakan mempunyai pegangan berbagai sifat-sifat, yaitu :
  - a. Benar dan jujur
  - b. Tanggung jawab, kepercayaan
  - c. Kecerdikan, kebijaksanaan
  - d. Komunikasi, keterbukaan

### **B. Saran**

1. Tetap menjaga amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepada para jamaah masjid dengan mengelola keuangan masjid secara transparan dan akses yang mudah untuk mengetahui pengelolaan apa saja yang telah dilakukan para pengurus masjid.
2. Laporan keuangan harus akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, sederhana, dan mudah dimengerti.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurachman, A, 1999, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka(Diunggah 25 september 2016)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: IIIT, 2003), Edisi Kedua, h. 231
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah : Kaya di Dunia Terhormat di Akherat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) h. 4
- Azra, Azyumardi dkk (ed), *Ensiklopedi Islam II*, (Jakarta : Intermedia, 1996)
- Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),
- Budiman, A. 2011. Akuntabilitas Lembaga Lembaga Pengelola Dana. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 1.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2003
- Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata, 2010),
- George R. Terry Dasar-Dasar pengorganisasian Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syariah : Kaya di Dunia Terhormat di Akherat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Jill Griffin, *Customer Loyalty Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Karim, Adiwarman *Ekonomi Mikro Islami*. Edisi Kedua. Jakarta: IIIT, 2003
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, ( Jakarta: Gema Insani, 2001),
- M. Abdul Mujid, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994)
- M. Hr. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jkarta: PT. Media Citra, 2001)
- Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.21-22 Juli.1-30.
- Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah :Produk-Produk dan aspek Hukumnya*,(Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandun: Alfabeta, 2011)
- Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005),
- Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 41.
- Yahya, I. 2006. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Vol.7, No.4.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)